

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen Produksi merupakan suatu bidang manajemen penting bagi kehidupan perusahaan. Saat kualitas produk dan jasa jadi kunci utama dalam memenangkan persaingan sebuah bisnis, kedudukan Manajemen Produksi menjadi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Aktivitas produksi yang buruk bisa menimbulkan pemborosan karena persediaan yang menumpuk. Aktivitas produksi yang buruk bisa mengakibatkan rendahnya kualitas hasil produk dan jasa. Banyak perusahaan yang gagal dalam bersaing dipasaran karena mereka lemah dalam mengelola produksinya.¹²

Istilah manajemen, berasal dari bahasa perancis kuno yaitu *managemen*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹³

Dalam buku karangan Panji Anoraga yang berjudul manajemen bisnis, menurut Ricky W. Giffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan

¹²Alam S., *Ekonomi Jilid 3*, (Jakarta: ESIS, 2017), hal. 134-135

¹³Undaang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.27

perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁴

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa manajer melakukan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antar praktisi maupun para teoritikus sehingga menimbulkan banyak pendapat. Berdasarkan berbagai macam pendapat, fungsi-fungsi manajemen secara umum mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.¹⁵

Untuk mencapai tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- 2) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk

¹⁴Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 109

¹⁵Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 18

mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- 3) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.
- 4) Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisah dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan menggapai tujuan organisasi. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Semakin terpadu dan terkoodinasi tugastugas sebuah organisasi, maka akan semakin efektif organisasi tersebut. Organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.¹⁷

¹⁶Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rosulullah Saw*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal. 500

¹⁷Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19

Adapun ciri-ciri suatu organisasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggungjawab.
- 2) Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk merealisasikan maksud, sasaran dan tujuan.
- 3) Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.¹⁸

c. Pengarahan (*actuating*)

Berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan ialah bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar melakukan tugas-tugas yang esensial, termasuk melakukan

¹⁸H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 73

penggerakan (*actuating*) dan memberikan motivasi pada bawahan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika perlu. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin organisasi agar bergerak ke arah tujuannya. Apabila terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaikinya.¹⁹

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi dan produk yang dihasilkan harus jelas. Produksi pembuatan barang dan jasa merupakan fungsi penting dalam setiap perusahaan. Melalui proses produksi, perusahaan mengubah menjadi produk.²⁰

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan

¹⁹ Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.20

²⁰Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), hal. 113

faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.²¹

Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, industri diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.²²

Dalam kamus ilmiah populer, produksi diartikan sebagai hal menghasilkan barang-barang. Produksi dalam manajemen operasi diartikan sebagai proses penciptaan barang dan jasa, di mana dalam menghasilkan barang atau jasa ini merupakan sistem yang terdiri dari *input*, *process*, dan *output*. *Input* terdiri dari bahan baku, pekerja, modal, energi, fasilitas, mesin dan lain-lain. *Process* merupakan kegiatan produksi dari bahan baku menjadi produk, sedangkan *Output* merupakan hasil dari proses yaitu barang dan jasa.²³

Dari penjelasan di atas, maka manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas secara menyeluruh bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mengaplikasikan ilmu dan seni yang telah dikuasai dengan memberikan arahan serta mengatur para karyawan supaya bisa

²¹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Kritis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hal. 47

²²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hal. 431

²³Akyunul Jannah, *Gelatin Tinjau Kehalalan dan Alternatif Produksinya*, (Malang: UIN Malang Press, 2018), hal. 61

mencapai hasil produksi sesuai dengan target yang sesuai perusahaan inginkan. Dan yang dimaksud dari kata seni diatas adalah dalam mengatur suatu karyawan supaya bisa bekerja sesuai dengan target yang perusahaan inginkan itu bukan perkara yang mudah, dalam hal ini sebagai seorang manager harus mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya baik itu dalam hal melakukan komunikasi atau *body language* pada saat bekerja. Dengan begitu efektifitas dalam manajemen produksi perusahaan pasti akan tercapai.

2. Karakteristik Manajemen Produksi

a. Pencapaian Tujuan dan Sasaran Organisasi

Manajemen Produksi membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran. Ketika manajer menangani unit produksi dan mengawasi dengan cermat, maka jumlah pemborosan berkurang dan produksi meningkat. Yang pada akhirnya membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

b. Meningkatkan Goodwill dan Reputasi

Manajemen produksi membantu meningkatkan goodwill dan reputasi perusahaan. Karena ketika perusahaan memantau produk atau barangnya, kualitas produk meningkat dan biaya berkurang. Yang meningkatkan itikad baik perusahaan di pasar.

c. Peningkatan Laba

Manajemen Produksi membantu meningkatkan laba

perusahaan. Ini membantu untuk meminimalkan biaya produksi dan mencoba untuk mendapatkan output maksimum pada input minimum.

d. Membantu Meningkatkan Ekonomi

Manajemen produksi memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Ketika semua perusahaan di negara menggunakan sumber daya dengan cara yang efektif dan mengawasi proses. Ini membantu meningkatkan ekonomi negara dan akan menghemat sumber daya untuk generasi mendatang.²⁴

3. Dasar Hukum Manajemen Produksi

Dasar hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan".

Surat An-Nahl ayat 5 Allah SWT menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb Al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.²⁵

²⁴ <https://aksaragama.com/manajemen/manajemen-produksi/>

²⁵ Quraissy Syihab, *Al- Qur'an dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami, Islam Keras*

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat. Thaha : 54 :

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ

Artinya: “Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembang biakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.²⁶

Oleh sebab itu dalam hal produksi, para fuqoha

Kerja, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), hal. 16

²⁶Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Dada Bakti Wakaf, 2015), hal. 230-231

menetapkan hukum fardu ain bagi setiap muslim untuk berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang disyari'atkan. Hal ini sesuai dengan tuntunan al-Quran agar manusia memakmurkan bumi, Q.S Hud: 61. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ
 غَيْرِهِ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوُوبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ
 رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah

yang kemudian ditiupkannya roh dan diberikan ilmu.²⁷

B. Home Industry

Home industry merupakan sebuah rumah usaha yang berupa produk barang atau perusahaan kecil. *home industry* disebut juga dengan industri rumah tangga alasannya karena industri ini termasuk kategori perusahaan kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh keluarga atau orang terdekat. Secara tidak langsung, aktivitas ekonomi rumah tangga ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi keluarganya maupun tetangga yang berlokasi dekat dengan pemilik usaha. Maka dari itu, *home industry* bisa mengatasi pengurangan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran.²⁸

Home industry merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan yang memiliki skala lebih kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini semuanya dipusatkan di rumah baik itu dari proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi suatu produk yang siap untuk dipasarkan ke konsumen. Dalam UU No. 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 miliar.²⁹

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 109

²⁸Abidatul Afiyah dan Dwiatmanto, Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23, No. 1, Juni 2015, hal. 3

²⁹Saifuddin Zuhri, Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, Desember 2013, hal. 47

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara *systematis* untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara brsamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman.³⁰

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari perusahaan. dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada di saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

a. *Strenght* (kekuatan)

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemikiran keunggulan

³⁰Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 172

komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang di mintai oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Yang dimaksud dengan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan.

c. *Opportunities* (peluang)

Secara sederhana, definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.³¹

Tabel 2.1
Matriks SWOT

SWOT	STRENGTHS (S)	TREATHS (T)
		Menentukan faktor kekuatan internal
STRENGTHS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

Sumber Rachamat, 2014: 292

Penjabaran dari Matriks SWOT tersebut adalah sebagai berikut:

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan jalannya pikiran perusahaan, yakni dengan memanfaatkan peluang sebesar besarnya dan kekuatan untuk merebut.

2) Strategi ST (*Strength-Threat*)

³¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*....., hal. 173

Strategi perusahaan ini menggunakan kekuatan untuk mengantasi atau menghindari ancaman.

3) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan cara menghindari atau meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT (*Weakness-Threat*):

Strategi ini bersifat defensif karena dapat menghindari ancaman serta berusaha untuk meminimalkan kelemahan.³²

D. Penelitian Terdahulu

Nita Mandasari, pada tahun 2014, melakukan penelitian mengenai “Manajemen produksi kerajinan serabut kelapa dalam perspektif ekonomi islam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pertama, proses produksi kerajinan serabut kelapa melalui proses perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesabaran, dan ketelatenan. Kedua, melakukan evaluasi oleh pimpinan perusahaan yaitu penyortiran bahan baku dan peralatan yang digunakan. Ketiga, pemanfaatan sumber daya alam, sehingga mudah mendapatkan bahan baku. Keempat, sumber daya manusia adalah penduduk asli masyarakat sekitar. Produk yang dihasilkan dari usaha industri ini yaitu berupa sapu dan keset³³

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas

³²Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016},.hal.111-112

³³ Nita Mandasari, *Manajemen Produksi Kerajinan Serabut Kelapa dalam Perspektif Islam*, SKRIPSI, STAIN Purwokerto, 2014, hal, 65-66

kerajinan *home industry*, sama-sama meneliti penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada jenis bahan baku yang digunakan serta hasil produknya.

Putra Surya HP, pada tahun 2016, melakukan penelitian mengenai "Manajemen produksi tas home industri Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis tersebut yaitu Manajemen produksi tas yang diterapkan di *home industry* Villatas Jaya Banjarwaru Cilacap meliputi perencanaan (*planning*) alat yang digunakan untuk merupakan alat yang bersih dan halal. Organisasi (*organizing*), pembagian tugas karyawan. Pengawasan (*controlling*), pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengarahan (*actuating*), pengarahan terhadap sumber daya alam atau bahan baku produksitas. Selanjutnya, kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (analisis SWOT).³⁴ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen produksi dan melakukan penelitian pada *home industry*, perbedaannya adalah bahan baku yang digunakan dan produk yang dihasilkan.

Ajeng Putri Palupi, pada tahun 2016 melakukan penelitian mengenai "Manajemen produksi produk manik-manik di Desa Plumbon Gambang Jombang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Manajemen Produksi manik-manik di Desa plumbon

³⁴ Putra Surya HP, *Manajemen Produksi Tas Home Industri Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah*, SKRIPSI, IAIN Purwokerto, 2016, hal. 69-70

Gambang Jombang adalah salah satu industri rumah tangga yang mempunyai prospek yang sangat bagus untuk kedepannya. Hal ini disebabkan oleh Pertama, desain manik terinspirasi dari desain etnik atau kuno. Kedua, penyediaan bahan manik ialah persediaan bahan utama atau yang biasa disebut sebagai limbah kaca. Ketiga, kaca sebagai bahan utama untuk pembuatan manik-manik yang cantik, diperlukan banyak proses dalam pembuatannya.³⁵ Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti perusahaan kerajinan *home industry* serta manajemen produksinya, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah terletak pada bahan baku dan hasil produknya.

Slamet Akhmadi, pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai "Manajemen produksi *home industry* perspektif ekonomi islam". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah implementasi dari manajemen produksi menurut perspektif ekonomi Islam yang telah diterapkan di *home industry* Mega Sandra yang paling berkaitan erat berada di faktor-faktor produksi diantaranya adalah pertama, bahan baku, Penggunaan bahan baku produksi di perusahaan meuble Mega Sandra ini ialah kayu yang diperoleh dari daerah luar pulau yakni Sumatra dan Kalimantan. Produk yang dihasilkan berupa perabot rumah tangga. Adanya usaha ini dapat membukakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan

³⁵ Ajeng Putri Palupi, Manajemen Produksi Produk Manik-manik di Desa Plumbon Gambang Jombang, *Jurnal Elektronik*, Vol. 5, No. 1, Februari 2016, hal. 27

ekonomi sehingga dapat menjadikan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.³⁶Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas manajemen produksinya, dan sama-sama usaha *home industry*. Perbedaannya pada penelitian ini adalah bahan baku yang digunakan dan hasil produkyang dihasilkan.

Farah Mei Utia Wati, pada tahun 2019, melakukan penelitian mengenai “Manajemen produksi *home industry* kerupuk rejo dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pada *home industry* kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Blitar)”. Hasil penelitian ini adalah industri tersebut belum sepenuhnya menjalankan proses produksi dengan prinsip ekonomi islam, hal ini dapat dilihat belum terjaganya prinsip rijsun pada industri ini. Akan tetapi industri ini mempunyai kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang seimbang.³⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen produksi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas industri makanan, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah industri produk kerajinan batok kelapa yang berupa tas dan dompet.

Astri Lady Martints Dkk, pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai ”Peran manajemen dalam pengembangan *home*

³⁶ Slamet Akhmadi, Manajemen Produksi Home Industriy Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 189-190

³⁷Farah Mei Utia Wati, *Manajemen Produksi Home Industry Kerupuk Rejo Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 12

industry (Studi kasus pada salah satu *home industry* di kota kupang)”. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dan pengembangan industri rumah tangga yang diteliti telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip itu terimplementasi melalui perencanaan produksi meliputi dari penyediaan bahan baku, peralatan produksi, hingga pembuatan produk sampai pemasaran produk. Dengan telah menerapkannya prinsip-prinsip manajemen dengan baik maka industri yang ada di kota Kupang ini akan mengalami perkembangan yang pesat.³⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai proses manajemen home industry disuatu daerah dan dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti berbeda dan fokus penelitiannya juga berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka pemikiran penulis dapat dituangkan dalam skema konseptual berikut:

